

Pemanfaatan Gerobak Literasi (GELIS) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Inpres 6/75 Manurunge, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone

Abdul.Hafid¹ Sofiah Maisori², Heriany Rahman³, Ayufiah Ramli⁴, Ayu Andira⁵, Mutma Inna Isnar⁶

¹Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4,5, 6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Makassar

Corresponding Author: sofiahmaisori@gmail.com

ABSTRAK

Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelola hal-hal yang dibaca yang menangkap makna. Negara-negara maju, adalah Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. SD Inpres 6/75 Manurunge, merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Bone, yang dikenal dengan gelar Sekolah Sehat. Selain bergelar sekolah sehat, sekolah ini sangat memperhatikan budaya literasi siswa-siswinya, yang sangat terlihat jelas dengan banyaknya koleksi buku yang terdapat di perpustakaan, dan data-data siswa yang sering membaca di perpustakaan. Tidak hanya itu, sekolah inipun juga menyediakan pojok baca bagi siswa yang ingin membaca di pekarangan sekolah. Maka dari itu, agar peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 6/75 Manurunge lebih baik lagi, kami mengadakan program kerja berupa pengadaan Gerobak Baca yang kami beri nama GELIS (Gerobak Literasi). Program kerja ini membuahkan hasil yang dapat dikatakan maksimal, karena walaupun siswa-siswi belum sekolah, namun antusias mereka ketika pertama kali kesekolah melihat GELIS sangat luar biasa.

Kata kunci: *Gerobak Baca; Membaca; Minat Baca*

ABSTRACT

Reading as a skill sees the essence of reading as a process or activity that applies a set of skills in managing the things that are read that captures meaning. Developed countries

are countries with high interest in reading. Therefore, reading interest occupies an important position for the progress of a nation. Compared to countries that are members of ASEAN and other foreign countries, Indonesia is still in the lowest position in terms of reading interest. SD Inpres 6/75 Manurunge, is a school located in Bone Regency, which is known as the Healthy School title. In addition to the title of a healthy school, this school pays close attention to the literacy culture of its students, which is very clear from the large collection of books in the library, and data on students who often read in the library. Not only that, this school also provides a reading corner for students who want to read in the school grounds. Therefore, in order to increase students' reading interest at SD Inpres 6/75 Manurunge even better, we are holding a work program in the form of procuring our reading carts. give the name GELIS (Literacy Cart). This work program produced results that could be said to be maximum, because even though the students were not yet in school, their enthusiasm when they first went to school saw GELIS was extraordinary.

Keywords: Reading Cart; Reading; Interest in Reading

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan wajib bagi siswa. Siswa yang gemar membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Membaca adalah aktivitas yang melibatkan banyak hal terutama keterampilan dalam diri pembaca, yang berupa proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Ahmad, 2017). Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelola hal-hal yang dibaca yang menangkap makna. Sedangkan para pakar yang mengutamakan psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengelola informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimiliki secara kritis.

Minat baca memang belum didefinisikan secara tegas dan jelas. Namun Prof. A. Suhaenah Suparno dari IKIP Jakarta memberi petunjuk mengenai hal ini yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi

dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk ber-bagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca.(Kasiyun, 2015). Sudah terlihat jelas bahwa Negara kita sangat jauh tertinggal dari Negara-negara asing lainnya, makadari itu, minat baca baiknya dibudayakan sejak dini terutama di Sekolah Dasar. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Dewantara & Tantri, 2017) yaitu “Sekolah dasar adalah sekolah yang paling tepat untuk membudayakan literasi karena budaya literasi harus diterapkan sedini mungkin.”

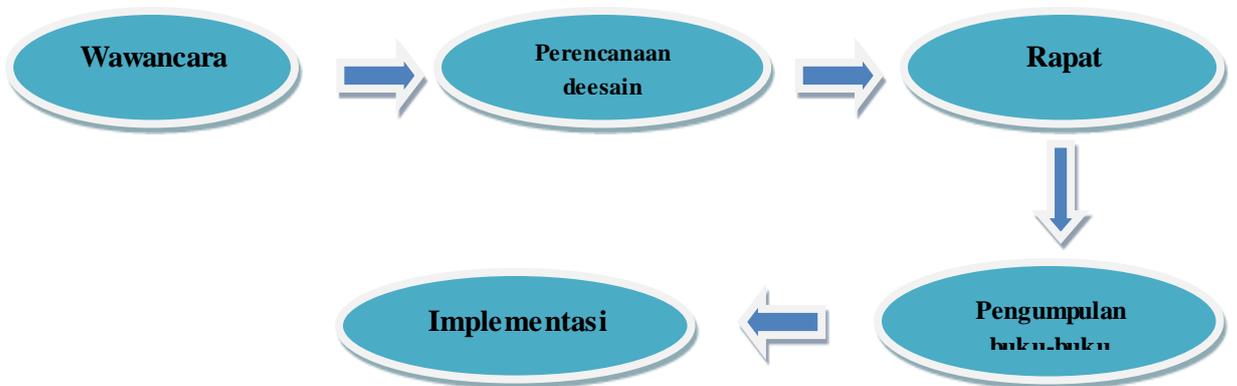
SD Inpres 6/75 Manurunge, merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Bone, yang dikenal dengan gelar Sekolah Sehat. Untuk meraih gelar Sekolah Sehat tentu banyak hal yang harus di penuhi oleh sekolah ini. Selain bergelar sekolah sehat, sekolah ini sangat memperhatikan budaya literasi siswa-siswinya, yang sangat terlihat jelas dengan banyaknya koleksi buku yang terdapat di perpustakaan, dan data-data siswa yang sering membaca di perpustakaan. Tidak hanya itu, sekolah inipun juga menyediakan pojok baca bagi siswa yang ingin membaca di pekarangan sekolah. Hal ini merupakan wujud nyata dari kepedulian sekolah ini terhadap minat baca siswa. Maka dari itu, agar peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 6/75 Manurunge lebih baik lagi, kami mengadakan program kerja berupa pengadaan Gerobak Baca yang kami beri nama GELIS (Gerobak Literasi). Dengan program kerja ini diharapkan dapat lebih mengefektifkan usaha sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SD Inpres 6/75 Manurunge.

METODE KEGIATAN

Pengadaan GELIS (Gerobak Literasi) ini kami mulai dari proses wawancara mengenai minat baca siswa SD Inpres 6/75 Manurunge. Kami melakukan wawancara langsung dengan pustakawan sekolah. Setelah itu, kami mendesain rancangan model dan bentuk gelis, dan kami mengadakan sebuah rapat kecil untuk membicarakan pengadaan GELIS inii dengan kepala sekolah dan guru-guru, mengenai bagaimana desainya, penggunaannya dan penerapannya kepada siswa-siswi SD Inpres 6/75 Manurunge. Setelah disetujui , kami langsung membuat GELIS. Pembuatan gerobak literasi ini membutuhkan waktu sekitar 3 Minggu. Setelah itu, kami melakukan pemilihan buku-buku yang akan disimpan di GELIS, yaitu buku fiksi dan non fiksi untuk kelas bawah, dan kelas atas. Buku-buku ini bersumber dari buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah SD Inpres 6/75

Manurunge. Setelah semua buku terkumpul , kami menyusun buku di Gerobak, dengan membedakan posisi antara buku fiksi dan non fiksi baik untuk kelas bawah maupun kelas atas. Terakhir, pengimplementasian secara langsung GELIS dengan mengajak siswa-siswa meminjam dan membaca buku di GELIS.

Berikut Alurnya :



HASIL & PEMBAHASAN

Gerobak baca adalah perpustakaan yang bergerak secara dinamis yang didalamnya diisi buku cerita, novel, buku pelajaran , dan buku-buku pengetahuan umum untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.



Gambar 1. Rapat mengenai Desain dan Penggunaan GELIS



Gambar 2. Pemilihan Buku-buku yang Ada di Perustakaan



Gambar 3. Penataan Buku di Gerobak



Gambar 4. Proses Pemilihan Buku oleh Siswa



Gambar 5. Siswa Membaca Buku di Taman Baca

Gerobak baca layaknya sebuah perpustakaan yang berhubungan secara langsung dengan berbagai jenis bahan bacaan. Semua bahan bacaan bukan hanya sekedar untuk disimpan saja, namun lebih dari itu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemakainya. Membuat siswa memanfaatkan bahan bacaan bukanlah hal yang mudah, apalagi siswa yang belum atau tidak mempunyai kebiasaan membaca. Oleh karena itu, pihak sekolah harus dapat mengatur strategi yang mendorong siswa agar menggunakan atau memanfaatkan gerobak baca dan sekaligus melakukan pembiasaan terhadap kebiasaan dan keterampilan membaca.

Peran yang dapat dilakukan oleh gerobak baca dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan menggunakan waktu membaca dengan melatih keterampilan membaca pada siswa dengan cara :

1. Melatih kemampuan membaca ide pokok sebuah wacana
2. Melatih kemampuan memahami bagian sebuah wacana
3. Melatih kemampuan mengenal kalimat yang tidak ada hubungannya dalam wacana
4. Melatih kemampuan untuk kritis terhadap bacaan

Pengadaan gerobak baca yang kami namakan GELIS di SD Inpres 6/75 Manurunge, membuahkan hasil yang dapat dikatakan maksimal, karena walaupun siswa-siswi belum sekolah, namun antusias mereka ketika pertama kali kesekolah melihat GELIS sangat luar biasa. Walaupun mereka kesekolah hanya untuk mengambil buku, dan teks ulangan mereka, ketika melihat GELIS, mereka menyempatkan duduk dan membaca buku yang diambil dari GELIS.



Gambar 6. Foto GELIS (Gerobak Literasi)

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan yaitu pemanfaatan GELIS di SD Inpres 6/75 Manurunge, kami menarik kesimpulan bahwa dengan Pengadaan Gerobak Baca di sekolah merupakan salah-satu alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena dengan gerobak baca siswa dapat membaca dimanapun dan kapanpun ketika berada dilingkungan

sekolah. Saran kami semoga dengan Pengadaan Gerobak Baca yang kami namakan GELIS di SD Inpres 6/75 Manurunge, dapat lebih meningkatkan minat baca siswa-siswa SD Inpres 6/75 Manurunge, dan semoga para guru dan pegawai sekolah dapat bekerja sama untuk memanfaatkan GELIS sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75–83.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.